



# **Seminar Nasional Matematika 2013**

Surabaya, 01 Juni 2013

**“Matematika dan Pembelajarannya  
Menyongsong Kurikulum 2013”**



**Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
2013**







7.	Andina Ivana T., Burhanudin Arif Nurnugroho	Upaya Peningkatan Keaktifan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Kalkulus Integral Melalui Kegiatan Lesson Study Dengan Metode Pembelajaran STAD .....69
8.	Aris Supriyanto	LED Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Gradien .....79
9.	Astutiningtiyas	Model Pembelajaran CUPs Berdasarkan Teori Konstruktivisme Vygotsky Pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar .....87
10.	Choirul Akladah, Niluh Putu Rut C.	Penanaman Konsep Operasi Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Materi Pecahan Kelas 3 SD Melalui Plastik Transparan Dan Puzzle Pecahan ..... 100
11.	Dian Permatasari, Anita I. Ratmawati, Dian Pratiwi	Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Peluang Pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Sejahtera Surabaya ..... 112
12.	Dian Pristianawati, Ernawati	Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Pemahaman Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ..... 122
13.	Didik Anggra W., Kartika Y. Isfani, Khalimatus S.	Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Dan Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Trigonometri Siswa Kelas XI IPA SMA Dr. Soetomo Surabaya Tahun Ajaran 2012/ 2013 ..... 128
14.	Fandyana, Intan Kartika Sari, Ro'up	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Menggunakan LKS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Trigonometri Siswa Kelas XI IPA SMA Sunan Giri



	Tahun Ajaran 2012-2013 .....	142
15. Hartanto Sunardi	Pengembangan Taksonomi ‘SOLO’ Mahasiswa dalam Aljabar .....	151
16. Istikori	Pendekaan pembelajaran RME dalam penyelesaian permasalahan pecahan .....	171
17. Juldianti Nirmala S., Irmawita Yarinez HS.	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Peluang Siswa Kelas XI IPS 2 SMA DR. SOETOMO Surabaya Tahun Ajaran 2012/2013.....	179
18. Khusnul Khotimah	Implementasi Metafora Dalam Model Pembelajaran TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan) Pada Pembelajaran MOVING CLASS Dengan Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat....	193
19. Kiki Setya Putra	Menerapkan Metode Improve Dengan Pendekatan Matematika Realistic Pada Pokok Bahasan Materi Peluang .....	201
20. Krismiati	Implementasi Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, dan Kinestetik) Pada Pelaksanaan Model Pembelajaran MMP (Missouri Mathematics Project ) Pada Pokok Bahasan Bilangan Bulat Dan Pecahan .....	212
21. Kurniawan Edi P., Feny Rita Fiantika	Media Kartun Pada Materi Trigonometri Untuk Meningkatkan INTRAPERSONAL INTELEGENCE	



	Siswa .....	221
22. Lestari	Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dengan Strategi METAKOKNITIF Pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) .....	227
23. Lydia Lia Prayitno	Permainan Tradisional Sebagai Media Untuk Mengajarkan Matematika Di Sekolah Dasar .....	241
24. M. Azrul Anwar, Wenny Ariani Y.	Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Untuk Pokok Bahasan Barisan Dan Deret Di Kelas 11 AK 3 SMK Negeri 1 Surabaya Tahun Ajaran 2012-2013 .....	250
25. M.Farid A.,Linda F, Degi K.Rachman.	Problematika Bimbingan Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Di Rumah Dan Di Sekolah .....	263
26. M. Jazuli dan M.Fandy	Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Metode Diskusi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan SPLDV di Kelas VIII D SMP Negeri 48 Surabaya .....	276
27. Nella A.Tamara, Naill Izzah dan Nailil Muna.	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dengan Metode Permainan Untuk Meningkatkan Kompetensi Belajar Matematika Pokok Bahasan Bentuk Akar Pada Siswa Kelas 2 SMK Dr Soetomo Surabaya .....	284
28. Nova Cristya C.S., Maya Debby R.K. &	Pemanfaatan Pembelajaran Dengan Program CABRI	



Dewi Nur K.	3D Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang .....	295
29. Nur Hidayah, Achmad Mansur, Wisnu David S.	Pengaruh Komunikasi Matematika Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 21 Surabaya .....	305
30. Nurul Hidayati & Erlin Ladyawati	Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Tugas Pengajuan Soal (Problem Possing) Pokok Bahasan Logaritma Pada Siswa Kelas 10 AK 1 SMK Dr Soetomo Surabaya .....	320
31. Qonik Hanifa	Keefektifan Model Missouri Mathematics Project (MMP) Dalam Mengukur Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK YPM 5 Sukodono Tahun Ajaran 2012-2013 .....	330
32. Siti Nur Cholila & Sumiyati.	Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Pada Subbab Penerapan Faktorisasi Suku Aljabar .....	342
33. Serlly Oktaviana	Model Pembelajaran Kooperatif STAD Berdasarkan Teori Belajar Psikologi Gestalt Pada Pelajaran Matematika Sub Pokok Bahasan Bentuk Pangkat .....	355
34. Siti Zulaikah	Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) Dan Time Token Pada Materi Faktorisasi Suku Aljabar .....	367



35. Sofyian Hadi C.& Feny Rita F. Implementasi Teori APOS Dalam Siklus AC (Activities Class Discussion Exercise) Pada Pokok Bahasan Menggambar Grafik Fungsi Kuadrat ..... 375
36. Sulaiman & Naning Denok W.G. Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD Untuk Meningkatkan Prestasi Materi Matematika Pada Pokok Bahasan Fungsi Dan Persamaan Kuadrat di Kelas X/A UPT SMA Negri 3 Mojokerto Tahun Ajaran 2012-2013 ..... 384
37. Sundari Sukowati, Nindya Budi A. & Mariyah Ulfah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Sub PokokBahasan Peluang Kelas IPA 1 MA Taman Siswa Mojokerto Tahun Ajaran 2012-2013 ..... 391
38. Tanzia Febrinawati, Silmi Al K. & Aini Rochmawati Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Natenatika Melalui Model Pembelajaran Tipe STAD Pada Siswa Kelas VII F SMPN 12 Surabaya Tahun Ajaran 2012-2013 ..... 403
39. Taufik Faisal & Rahmat Mustakim Penerapan Model Pembelajaran Tipe TPS dengan Pendekatan CTL Pada Pokok Bahasan SPLDV ..... 414
40. Tita Septi R. Media Kartu Domino PERCASI (Persen Pecahan Desimal) Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Siswa ..... 426
41. Titis Hardatin Model RECIPROCAL TEACHING Berbasis Kontekstual Dengan Menggunakan





	Alat Peraga Papan Fungsi .....	436
42. Tri Endro Utomo	Pembelajaran Kontekstual Dengan Tugas Peta Konsep Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP .....	448
43. Umi Nadliroh	Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Berlandaskan Pada Teori Bruner Pada Pokok Bahasan Pecahan .....	455
44. Via Keke O. P.	Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Dengan Pendekatan Open Ended Pada Materi Pecahan .....	467
45. Vinsensius Kou, Silvano Yugi A. & Akhmad Mustajib	Penggunaan Model Problem Based Instruction Dengan Media Elektronik .....	479
46. Widyawati Utami	Upaya Membantu Siswa Mengingat Kembali Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Lenear satu Variabel Serta Pemecahan Masalah Lewat Metode Belajar Aktif Model Air Pada Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 4 Waru Tahun Pelajaran 2011-2012 .....	489
47. Winda Rahmawati & Sri Rahayu	Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi Hitung Bentuk Aljabar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran WINDA (Wawasan Interaksi Narasi Argumentasi serta Evaluasi) Pada Siswa Kelas 7-E SMP N 32 Surabaya Tahun Ajaran 2012-2013 .....	498



48. Yuli Rahmawati & Vetri Novita Sari  
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD  
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sub  
Pokok Bahasan Persamaan Kudrat  
Pada Siswa Kelas X.....514
49. Yuyun Nufianah,  
Laikha Sari & Kartini  
Penerapan Media Pembelajaran Matematika Dengan  
Menggunakan Keping Warna Pada Pemahaman  
Konsep Bilangan Bulat Kelas 5 SD AN-NUR .....524

DAFTAR PUSTAKA



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA  
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN TUGAS  
PENGAJUAN SOAL (*PROBLEM PASSING*) POKOK BAHASAN  
LOGARITMA PADA SISWA KELAS X AK1 SMK Dr. SOETOMO  
SURABAYA**

**Nurul Hidayati<sup>1</sup>**

**Erlin Ladyawati<sup>2</sup>**

[nuruelimuetz@yahoo.co.id](mailto:nuruelimuetz@yahoo.co.id)<sup>1</sup>

[conect\\_erlin@yahoo.com](mailto:conect_erlin@yahoo.com)<sup>2</sup>

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, UNIPA  
Surabaya

**Abstrak**

Kemampuan berfikir kreatif dapat dikembangkan melalui pendidikan matematika. Salah satu pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa adalah pembelajaran dengan tugas pengajuan soal (*problem passing*), dengan tugas pengajuan soal siswa dilatih untuk menghubungkan dan mengaitkan informasi yang satu dengan yang lain. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan kelas ini dengan subjek penelitian siswa kelas X-AK1 SMK Dr. Soetomo Surabaya yang berjumlah 46 siswa. Dari penelitian tersebut dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar dari prasiklus sampai dengan siklus 2. Dimana hasil analisis data hasil belajar siswa prasiklus menunjukkan ketuntasan belajar secara klasikal 21,74% siswa tuntas belajar. Sedangkan hasil analisis pada siklus 1 Tes Berfikir Kreatif (TBK) menunjukkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal 63,04% siswa tuntas belajar. Dalam penelitian ini belum mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu > 85%, sehingga akan diulangi disiklus 2. Dari hasil analisis data pada siklus 2 menunjukkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal 91,30%. Data tes hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pengajuan soal (*Problem passing*) mencapai ketuntasan secara klasikal karena sebesar 91,30% siswa tuntas belajar. Dari hasil penelitian tersebut, saran yang dapat diungkapkan peneliti adalah pembelajaran dengan tugas pengajuan soal (*problem passing*) dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika dengan lebih menekankan membuat soal dengan informasi tambahan.

**Kata Kunci:** *Berpikir kreatif, Pembelajaran dengan tugas pengajuan soal.*

**PENDAHULUAN**

Diera globalisasi saat ini pendidikan sangatlah penting bagi negara, karena pendidikan berpengaruh pada maju mundurnya suatu bangsa. Dengan pendidikan



diharapkan akan ada generasi yang berkualitas dan secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan harapan tersebut adalah dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pelaksanaan pembelajaran matematika yang dikehendaki KTSP adalah pembelajaran yang diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa belajar aktif baik fisik, mental, maupun sosial untuk memahami konsep-konsep matematika, Peraturan Menteri No 22 tahun 2006 (dalam Syahrul, 2011:1) menjelaskan bahwa pembelajaran matematikadiharapkan akan dapat memberi bekal pada siswa untuk dapat memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan untuk berkerja sama secara efektif. Sekarang ini mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis maupun berkerja sama sudah diterapkan pendidik matematika dikelas, tetapi fokus dan perhatian pada upaya peningkatan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika jarang atau tidak pernah dikembangkan.

Kemampuan berpikir kreatif sangatlah penting karena kemampuan berfikir kreatif diperlukan untuk mengelola dan memanfaatkan informasi yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Oleh karena itu, perlu suatu pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan tersebut. Salah satunya adalah pembelajaran yang menekankan pada tugas pengajuan soal (*problem posing*). Pengajuan soal (*problem posing*) akan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang sedang dipelajari.

Pada kegiatan pengajuan soal (*problem posing*), siswa diminta untuk membuat atau mengajukan soal (*problem posing*) dari situasi-situasi yang diberikan. Situasi dapat berupa gambar, cerita atau informasi lain yang berkaitan dengan materi pelajaran. Ketika membuat soal (*problem posing*) berdasarkan



situasi yang tersedia, siswa terlibat secara aktif dalam pelajaran karena siswa akan membuat soal sendiri dan menyelesaikan soal yang telah mereka buat. Pembelajaran dengan mengajukan soal (*problem posing*) melatih siswa untuk menghubungkan dan mengaitkan informasi satu dengan yang lain. Menghubungkan dan mengaitkan informasi satu dengan yang lain merupakan ciri berpikir kreatif.

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan menerapkan pembelajaran matematikadengan tugas pengajuan soal (*problem posing*). Pembelajaran matematika dengan tugas pengajuan soal (*problem posing*) diharapkan dapat memotivasi siswa lebih aktif dan dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah ”Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Tugas Pengajuan Soal (*Problem Posing*) Pokok Bahasan Logaritma Pada Siswa Kelas X-AK1 SMK Dr.Soetomo Surabaya”.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas X-AK1 SMK Dr.Soetomo Surabaya.
2. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pembelajaran matematika dengan tugas pengajuan soal (*problem posing*) pada sub pokok bahasan logaritma.
3. Perangkat yang digunakan tidak dilakukan diujicoba, namun dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru yang mengajar di kelas X-AK1 SMK Dr.Soetomo Surabaya.

Berdasarkan latar belakang, ruang lingkup dan pembatasan masalah maka fokus penelitian yang peneliti ajukan adalah:

1. Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan tugas pengajuan soal (*problem posing*) ?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran matematika dengan tugas pengajuan soal (*problem posing*) ?



Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui meningkat atau tidaknya kemampuan berfikir kreatif siswa setelah diterapkannya pembelajaran matematika dengan tugas pengajuan soal.
2. Untuk mengetahui bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran matematika dengan tugas pengajuan soal.

## METODE

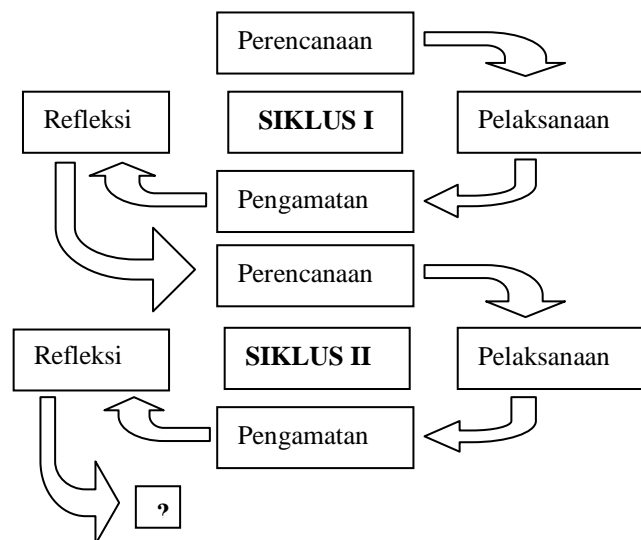
### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan yang berfokus pada kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas (PTK).

Model penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto (2007: 16) terdiri atas beberapa tahap yang merupakan satu daur atau siklus, yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Sebagaimana digambarkan dalam siklus di bawah ini:



**Gambar 3.1** Siklus penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2007: 16)



Berdasarkan siklus di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, materi ajar, lembar kerja siswa (LKS), dan alat evaluasi.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan mengajar sesuai dengan perangkat yang telah disusun.

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa menyelesaikan tugas pengajuan soal (*problem posing*) dan tes hasil belajar.

4. Refleksi

Dari hasil pengamatan di atas, peneliti melakukan refleksi bahwa masih ada atau tidak siswa yang bisa mengajukan soal sekaligus penyelesaiannya. Berdasarkan pengamatan dari hasil tes yang dikerjakan siswa. Jika belum mengalami ketuntasan maka siklus dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai mencapai ketuntasan klasikal. Tetapi jika pada siklus pertama sudah tuntas maka siklus dinyatakan selesai.

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:231) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger dan sebagainya.

2. Metode Observasi

Menurut Arikunto (2008:30) menjelaskan Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.



### 3. Metode tes

Menurut Arikunto (2002:127) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Analisis data hasil tes

##### a. Data hasil Tes Berpikir Kreatif

Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMK Dr. Soetomo yaitu ketuntasan siswa dalam belajar secara individu dikatakan tuntas apabila mencapai skor  $\geq 75$ . Sedangkan ketuntasan siswa secara klasikal dapat dikatakan tuntas apabila secara keseluruhan siswa dalam kelas mencapai ketuntasan sebesar  $\geq 85\%$ .

Jadi, untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal digunakan rumus:

$$KBK = \frac{\text{Jumlah seluruh siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

KBK : Ketuntasan Belajar Klasikal

$KBK \geq 85\%$  tuntas

$KBK < 85\%$  tidak tuntas

Dan dalam penelitian ini diharapkan tingkat kekreatifan siswa mencapai 80% siswa kreatif, untuk menghitung prosentase tingkat kreatif siswa menggunakan rumus:

$$\% \text{ kreatif} = \frac{\text{banyak siswa yang memenuhi}}{\text{banyak seluruh siswa}} \times 100\%$$





## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Data dokumentasi hasil belajar siswa (prasiklus)

Dalam hal ini dokumen yang peneliti gunakan adalah data prestasi belajar siswa pra siklus atau data prestasi belajar siswa sebelum proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran dengan tugas

pengajuan soal (*problem posing*), yaitu data nilai tes formatif pokok bahasan logaritma kelas X Akutansi 1 SMK Dr. Soetomo Surabaya Tahun Ajaran 20012-2013.

Tabel 1

Hasil analisis tes siswa sebelum tindakan (prasiklus)

No.	Uraian	Hasil Prasiklus
1.	Prosentase belajar siswa secara klasikal	21,74 %
2.	Jumlah siswa yang tuntas	10
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	46

Dari hasil analisis diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 65,61 dan ketuntasan belajar mencapai 21,74 % atau ada 10 siswa dari 46 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai ketuntasan, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 21,74 % lebih kecil dari prosentase yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %.

#### b. Siklus I

Dari data prasiklus diatas diketahui ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai sehingga peneliti menggunakan model pembelajaran dengan pengajuan tugas (*problem posing*) dimana data hasil analisis siklus 1 sebagai berikut: hasil analisis data kemampuan berpikir kreatif diketahui bahwa persentase siswa yang sangat kreatif 6,52%, siswa kreatif 71,74% dan siswa tidak kreatif 21,74%.



Tabel 2

Hasil analisis tes siswa pada siklus 1

No.	Uraian	Hasil siklus 1
1.	Prosentase belajar siswa secara klasikal	63,04%
2.	Jumlah siswa yang tuntas	29
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	17

c. Siklus 2

Dari analisis data tes pada siklus 1 diketahui 63,04% dimana hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan, sehingga akan dilakukan siklus 2 dengan perbaikan-perbaikan pada siklus 1. Analisis data tes pada siklus 2 adalah sebagai berikut: hasil analisis data kemampuan berpikir kreatif diketahui bahwa persentase siswa yang sangat kreatif 6,52%, siswa kreatif 71,74% dan siswa tidak kreatif 21,74%.

Tabel 3

Hasil Analisis Tes Siswa Pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil siklus 2
1.	Prosentase belajar siswa secara klasikal	91, 30%
2.	Jumlah siswa yang tuntas	42
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	4

Dari hasil analisis tes diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 88,87 dan ketuntasan belajar mencapai 91,30% atau ada 42 siswa dari 46 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal sudah mencapai ketuntasan, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebesar 91,30% lebih besar dari prosentase yang dikehandaki yaitu sebesar 85%.

2. Pembahasan

Dari penelitian dengan menggunakan model pembelajaran pengajuan soal (*problem posing*) pada materi logaritma dapat diketahui ketuntasan hasil



belajar siswa meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari prosentase pada data dokumentasi prasiklus yaitu 21,74% dan siklus 1 yaitu 63,04% dari hasil tersebut siswa belum dikatakan tuntas secara klasikal karena hasil tersebut  $< 85\%$  sehingga akan dilanjutkan pada siklus 2 dengan perbaikan-perbaikan pada siklus sebelumnya, dimana hasil siklus 2 yaitu 91,30% siswa tuntas. Dari hasil tersebut siswa dikatakan tuntas secara klasikal karena sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu  $> 85\%$ .

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran pemberian tugas pengajuan soal (*problem posing*) kemampuan berfikir kreatif siswa meningkat.
2. Dengan pembelajaran pemberian tugas (*problem posing*) siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berfikir kreatif yang salah satunya adalah melalui pengajuan soal dapat diterapkan di sekolah.
2. Guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode, walaupun dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat memperoleh pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang di hadapinya.
3. Bagi sekolah, Pembelajaran *problem posing* perlu diterapkan dan terus dikembangkan pada pokok bahasan yang lain agar peserta didik mempunyai gambaran hubungan antara materi yang dipelajari dan berguna bagi kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suhardjono. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Rosda karya.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Umar. 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2008. *Prose Belajar Menagajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Hudojo, Herman. 1979. *Pengembangan Kurikulum Matematika*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siswono, T.Y.E. 1999. 2008. *Penjenjangan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Identifikasi Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan dan Mengajukan Masalh Matematika*. Desertasi. Tidak Dipublikasikan. Surabaya: Pasca Sarjana Unesa.
- Syahrul. 2011. *Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Dengan Tugas Pengajuan Soal (problem posing)*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoristis-Praktis Dan Implementasiya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tim Penyusun. 2009. *Pedoman Penulisan Proposal* Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya